

Nama : Maya Khoyrotun Nisa

NPM : 2413031045

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

Pertemuan : 9

CASE STUDY

PERTANYAAN:

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?
2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.
3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.
4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

JAWABAN:

1. Perilaku manajemen PT Lestari Mineral memilih kebijakan akuntansi konservatif terutama didorong oleh keinginan untuk mematuhi regulasi dan menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Pendekatan ini mencerminkan kehati-hatian dalam mengakui biaya lingkungan hidup yang berdampak jangka panjang, sehingga lebih mencerminkan prinsip konservatisme

akuntansi. Motivasi ini juga untuk melindungi kepentingan stakeholder yang peduli dengan keberlanjutan. Namun, kebijakan konservatif ini dapat menurunkan laba yang dilaporkan dan berpotensi menimbulkan ketidakpuasan bagi investor asing yang menginginkan hasil keuangan yang lebih menarik.

2. Sebagai akuntan perusahaan, saya akan menilai tekanan dari investor luar negeri sebagai bagian dari dinamika bisnis global dan permintaan pasar modal, namun harus tetap berpegang pada prinsip etika profesi. Mengikuti keinginan investor dengan mengubah kebijakan akuntansi secara agresif tanpa dasar objektif yang kuat bisa bertentangan dengan etika akuntan, terutama jika berdampak pada ketidakjujuran laporan atau menyembunyikan risiko lingkungan. Pengakuan biaya harus didasarkan pada fakta dan prinsip akuntansi yang berlaku, serta mengutamakan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Proses penetapan standar akuntansi sangat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di nasional maupun global. Di tingkat nasional, standar dapat dipengaruhi oleh tekanan politis dari asosiasi industri yang ingin melindungi kepentingannya, seperti dalam kasus pemerintah Indonesia yang merumuskan standar akuntansi nasional yang memasukkan nilai keberlanjutan dan transparansi sosial namun terpengaruh oleh asosiasi industri. Secara global, proses standard-setting seperti IFRS juga merupakan hasil negosiasi kepentingan berbagai negara dan perusahaan multinasional yang berusaha mengakomodasi kepentingan ekonomi dan sosial secara luas. Contoh nyata adalah perdebatan panjang tentang standar pengakuan aset dan kewajiban lingkungan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
4. Pendekatan standard-setting berbasis prinsip seperti IFRS memberikan fleksibilitas dan mendorong penggunaan profesional judgment untuk mencerminkan realitas ekonomi aktual, sedangkan pendekatan berbasis aturan seperti GAAP lebih rigid dengan ketentuan yang jelas dan detail. Di konteks Indonesia, pendekatan berbasis prinsip lebih relevan karena memungkinkan adaptasi terhadap kondisi lokal dan perkembangan global, serta mendukung transparansi dan keberlanjutan. Namun, hal ini juga menuntut profesionalisme dan integritas tinggi serta perlunya peningkatan kapasitas pengguna standar.